



# Identifikasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 SDN 2 Korleko

Yulia Agustin<sup>1\*</sup>, Sukri<sup>2</sup>, Muhammad Syazali<sup>3</sup>,

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i4.1358>

## Article Info

Received: 19 Agustus 2025

Revised: 30 Oktober 2025

Accepted: 26 November 2025

Correspondence:

Phone:

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab kesulitan belajar membaca permulaan peserta didik kelas 2 SD Negeri 2 Korleko tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru kelas 2 dan peserta didik kelas 2 yang mengalami kesulitan belajar membaca permulaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini, peneliti menemukan masih banyak peserta didik yang belum mengenal huruf sama sekali atau buta huruf, membedakan bentuk huruf yang bentuknya sekilas mirip, kesulitan dalam merangkai huruf menjadi sebuah kata dan masih banyak peserta didik yang menghilangkan huruf saat mengeja. Faktor penyebab kesulitan belajar membaca permulaan peserta didik kelas 2 kebanyakan disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal yaitu keinginan atau minat peserta didik dalam membaca permulaan masih sangat rendah begitu juga dengan motivasi peserta didik dalam membaca permulaan masih sangat rendah (Faktor Psikologis) dan peserta didik juga kurang mendapatkan perhatian atau bekal membaca permulaan dari orang tuanya di rumah atau lingkungan keluarganya karena rata-rata berasal dari latar belakang *broken home* (Faktor Lingkungan). Maka, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas 2 tersebut mengalami kesulitan belajar membaca permulaan.

**Kata Kunci:** kesulitan membaca, membaca permulaan, Sekolah Dasar.

**Citation:** Agustin, Y., Sukri, S., & Syazali, M. (2025). Identifikasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 SDN 2 Korleko. *Journal Pendidikan, Sains, Geologi dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(4), 2123-2127. doi: <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i4.1358>

## Pendahuluan

Salah satu keterampilan yang harus dikuasai pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar adalah keterampilan membaca permulaan. Menurut Jamaris (2015:136) "membaca permulaan secara umum dimulai dari kelas awal sekolah dasar dan di taman kanak-kanak, paling lambat pada waktu anak duduk dikelas dua sekolah dasar, anak mulai mempelajari kosa kata, kemudian belajar membaca dan menulis kosa kata tersebut. Menurut (Abidin dalam Pratiwi & Ariawan, 2017:70), pada tingkatan membaca permulaan, pembaca belum memiliki kemampuan membaca sesungguhnya tetapi masih dalam tahap belajar untuk memperoleh

kemampuan membaca. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik itu sendiri baik ketika di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Belajar membaca merupakan suatu hal penting bagi peserta didik untuk keberlangsungan suatu pendidikan dalam hidupnya, karena hal itu merupakan kunci awal atau modal awal bagi peserta didik untuk mengikuti kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas, dalam kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas terjadi interaksi individu dengan kelompok yaitu interaksi antara guru dan peserta didik. Guru dan

Email: [agstnzhuo@gmail.com](mailto:agstnzhuo@gmail.com)

peserta didik merupakan komponen pembelajaran yang sangat menentukan keberhasilan tujuan pendidikan. Pada umumnya peserta didik mulai belajar membaca pada usia lima atau enam tahun.

Adapun beberapa peserta didik dapat belajar membaca lebih cepat dibandingkan dengan peserta didik lainnya, bahkan sering kali ditemukan di lapangan beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan membaca pada usia tujuh sampai sembilan tahun, karena pada usia seperti itu seharusnya peserta didik sudah mampu mengenal huruf bahkan sudah bisa membaca secara mandiri. Namun faktanya masih banyak peserta didik yang belum bisa membaca karena peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca, khususnya pada peserta didik kelas rendah seperti kelas I dan kelas II SD. Ketidakmampuan peserta didik dalam membaca dapat menjadi suatu hambatan dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Oleh karena itu, peserta didik pada jenjang Sekolah Dasar harus bisa membaca agar tidak mengalami kesulitan dalam menerima materi pelajaran di dalam kelas. Menurut (Tarigan, 2018) bentuk-bentuk kesulitan dalam membaca tersebut berbeda antara peserta didik yang satu dengan yang lain seperti kesulitan mengenal huruf, merangkai kata, dan lainnya. Kesulitan dalam membaca seringkali disebabkan oleh berbagai macam faktor.

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar membaca yaitu faktor internal (faktor dari dalam diri peserta didik) dan faktor eksternal (faktor dari luar diri peserta didik). Faktor internal pada diri anak meliputi faktor fisik (fisiologis), intelektual dan psikologis sedangkan faktor eksternal di luar diri anak mencakup lingkungan keluarga dan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yaitu Penelitian Huduni. (2022) yang berjudul "Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas 1 SD Negeri 3 Darek" Mendeskripsikan hasil dari penemuan dalam penelitiannya dengan bentuk kesulitan membaca permulaan peserta didik seperti sebagai berikut: Kesulitan membaca permulaan tersebut yaitu kesulitan mengenali huruf. Ada siswa yang belum mengenal beberapa huruf dengan baik atau bahkan sebagian besar belum mengenal bentuk huruf. Siswa yang lain mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang bentuknya mirip, Kesulitan lain yang dialami yaitu dalam merangkai huruf menjadi kata-kata.. Hal ini kemungkinan terjadi karena anak tidak mengenal huruf yang disebabkan oleh faktor intelektual. Kesulitan membaca permulaan pada peserta didik juga banyak terjadi di SD Negeri 2 Korleko.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan peneliti di SD Negeri 2 Korleko, maka diketahui jumlah peserta didik kelas 2 di SD

Negeri 2 Korleko berjumlah 11 orang dari 11 peserta didik tersebut terdapat 4 peserta didik yang belum bisa membaca permulaan. Bentuk-bentuk kesulitan membaca permulaan tersebut yaitu kesulitan mengenal huruf dan membedakan bentuk huruf. Terdapat masih banyak peserta didik yang belum bisa mengenal huruf dan bentuk-bentuk huruf sama sekali atau dapat dikatakan buta huruf. Sedangkan peserta didik yang lain mengalami kesulitan dalam membedakan bentuk huruf yang bentuknya sekilas mirip misalnya seperti bentuk huruf "B" dengan "D", huruf "F" dengan "E", huruf "M" dengan "W", huruf "V" dengan "W", huruf "P" dengan "R", huruf "K" dengan "X". Kesulitan lain yang dialami oleh peserta didik lainnya, yaitu kesulitan dalam merangkai huruf menjadi sebuah kata. Masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam merangkai huruf misalnya seperti merangkai huruf "B" dan "A" dirangkai menjadi "BA" dan huruf "T" dan "U" dirangkai menjadi "TU", seharusnya dibaca "BATU". Namun kata "BATU" itu di baca menjadi "BTU" oleh peserta didik. Kata tersebut tidak mampu dibaca oleh peserta didik. Hal ini kemungkinan besar terjadi karena peserta didik tersebut belum mengenal huruf dengan baik dan tingkat berpikir rasional peserta didik yang masih kurang.

Sebagian besar juga peserta didik ketika mengeja ada yang sampai menghilangkan beberapa huruf misalnya "BERMAIN" dibaca "BERMIN", hal ini terjadi karena peserta didik belum terlalu mengenal huruf dan belum terlalu paham dengan apa yang dibacanya. Hal seperti ini banyak dijumpai pada peserta didik kelas rendah terutama di kelas 2. Hal tersebut di sebabkan oleh peserta didik yang masih terbata-bata dan membaca terlalu cepat tidak memperhatikan huruf dengan jelas ketika membaca rangkaian kalimat tersebut.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor penyebab kesulitan belajar membaca permulaan peserta didik di kelas rendah dengan judul "Identifikasi faktor penyebab kesulitan belajar membaca permulaan siswa kelas 2 SD Negeri 2 Korleko.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Korleko, Jl Raya Korleko, Gubuk Lauk, Korleko, Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru dan peserta didik kelas 2 SD Negeri 2 Korleko yang berjumlah 4 orang yang mengalami kesulitan belajar membaca permulaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi atau mendeskripsikan faktor penyebab kesulitan belajar membaca permulaan peserta didik kelas 2 SD Negeri 2

Korleko. Waktu penelitian dilakukan yaitu pada bulan Desember, semester ganjil tahun ajaran 2024-2025.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan 3 cara yaitu dengan cara wawancara, observasi serta dokumentasi sebagai bukti penelitian. Analisis data yang digunakan peneliti yaitu analisis data menurut Miles dan Huberman analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

## Hasil dan pembahasan

Hasil penelitian di SD Negeri 2 Korleko yang beralamatkan di, Jl Raya Korleko, Gubuk Lauk, Korleko, Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca permulaan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan peneliti di SD Negeri 2 Korleko, maka diketahui jumlah peserta didik kelas 2 di SD Negeri 2 Korleko berjumlah 11 orang dari 11 peserta didik tersebut terdapat 4 peserta didik yang belum bisa membaca permulaan. Untuk mendapatkan data mengenai faktor penyebab kesulitan membaca permulaan, peneliti melakukan wawancara dan observasi langsung kepada guru kelas 2 dan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca permulaan sebanyak 4 orang tersebut. Adapun hasil observasi kesulitan membaca permulaan dan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar membaca permulaan peserta didik kelas 2 di SD Negeri 2 Korleko.

Bentuk kesulitan membaca permulaan yang di alami peserta didik yaitu kesulitan dalam mengenal huruf atau belum hafal sama sekali huruf Abjad A-Z. Hal tersebut ditunjukkan pada saat peserta didik di minta untuk menyebutkan huruf Abjad yang di tunjukan namun, peserta didik diam tak bersuara sama sekali ketika disuruh untuk menyebutkan nama-nama huruf tersebut. Hal ini di sebabkan karena peserta didik tidak memiliki bekal keterampilan membaca permulaan dari orang tuanya atau dari sekolah sebelumnya yaitu pada saat duduk di bangkusekolah TK atau taman kanak-kanak. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Menurut Jamaris (2015:136) "membaca permulaan secara umum dimulai dari kelas awal sekolah dasar dan di taman kanak-kanak, paling lambat pada waktu anak duduk dikelas dua sekolah dasar, anak mulai mempelajari kosa kata, kemudian belajar membaca dan menulis kosa kata tersebut.

Bentuk kesulitan membaca permulaan yang di alami peserta didik berikutnya yaitu kesulitan dalam membedakan bentuk huruf yang sekilas mirip atau hampir sama. Kesulitan tersebut ditunjukkan pada saat peserta didik diminta untuk menyebutkan beberapa huruf. Namun, peserta didik kebingungan pada saat membedakan huruf "B" dengan "D", huruf "F"

dengan "E", huruf "M" dengan "W", huruf "V" dengan "W", huruf "P" dengan "R", huruf "K" dengan "X". Hal ini disebabkan karena peserta didik menganggap bentuk huruf tersebut sama.

Bentuk kesulitan membaca permulaan yang di alami peserta didik selanjutnya yaitu kesulitan dalam merangkai huruf menjadi sebuah kata. Kesulitan tersebut di tunjukan pada saat peserta didik diminta untuk merangkai merangkai huruf menjadi sebuah kata yaitu "B" dan "A" dirangkai menjadi "BA" dan huruf "T" dan "U" dirangkai menjadi "TU", seharusnya dibaca "BATU". Namun kata "BATU" ini tidak mampu di baca oleh peserta didik. Hal ini kemungkinan besar terjadi karena peserta didik tersebut belum mengenal huruf dengan baik.

Kesulitan membaca permulaan yang di alami peserta didik yang terakhir yaitu sebagian juga terdapat peserta didik ketika mengeja ada yang sampai menghilangkan beberapa huruf. Hal ini ditunjukkan pada saat peserta didik diminta untuk mengeja "BERMAIN" dibaca "BERMIN", hal ini terjadi karena peserta didik belum terlalu mengenal huruf dan belum terlalu paham dengan apa yang dibacanya. Hal seperti ini banyak dijumpai pada peserta didik kelas rendah terutama di kelas 2. Hal tersebut di sebabkan oleh peserta didik yang masih terbata-bata dan membaca terlalu cepat tidak memperhatikan huruf dengan jelas ketika membaca rangkaian kalimat tersebut.

Berdasarkan kesulitan-kesulitan membaca permulaan tersebut sejalan dengan pendapat dari (Tarigan, 2018) bentuk-bentuk kesulitan dalam membaca tersebut berbeda antara peserta didik yang satu dengan yang lain seperti kesulitan mengenal huruf, merangkai kata, dan lainnya. Dan sejalan dengan pendapat dari (Pratiwi & Ariawan (2017) Kesulitan membaca adalah: 1) belum mampu membaca diftong, vocal rangkap, dan konsonan rangkap, 2) belum mampu membaca kalimat, 3) membaca tersendat-sendat, 4) belum mampu menyebutkan beberapa huruf konsonan, 5) belum bisa mengeja, 6) membaca asal-asalan, 7) cepat lupa kata yang diejanya, 8) melakukan penambahan dan penggantian kata, 9) waktu mengeja cukup lama, 10) belum mampu membaca dengan tuntas.

Faktor penyebab kesulitan belajar membaca permulaan peserta didik kelas 2 SD Negeri 2 Korleko tidak lepas dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal (faktor dari dalam diri anak) dan faktor eksternal (faktor dari luar diri anak). Faktor internal pada diri peserta didik meliputi faktor fisiologis, intelektual dan psikologis adapun faktor eksternal di luar diri peserta didik seperti faktor lingkungan.

Faktor penyebab kesulitan membaca yang di sebabkan oleh faktor internal yang pertama yaitu Faktor fisiologis yang berkaitan dengan kesehatan fisik,

Kesehatan fisik dapat mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik. Kesehatan fisik ini berkaitan dengan kesehatan indera pendengar (telinga), indra penglihatan (mata), dan alat ucap. Gangguan pada indera pendengaran ini sering terjadi pada peserta didik misalnya seperti tuli peserta didik yang memiliki gangguan tersebut dapat menghambat proses membaca permulaan, gangguan pada alat ucap juga sering terjadi pada peserta didik misalnya seperti gagap dan cadel hal ini juga dapat menyebabkan kesulitan membaca permulaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan peneliti menemukan salah satu dari ke-4 peserta didik tersebut memiliki gangguan pada indera pendengaran yaitu tuli. Gangguan pada indera pendengaran tersebut dapat menyebabkan kesulitan membaca permulaan karena, pada saat peserta didik di ajarkan oleh gurunya membaca atau menyebutkan bentuk-bentuk huruf, kata maupun kalimat. Maka, peserta didik akan kesulitan dalam menerima atau mendengar apa yang di ajarkan oleh gurunya pada saat kegiatan belajar membaca permulaan.

Faktor penyebab kesulitan membaca secara internal yang kedua yaitu Faktor psikologis. Faktor psikologis merupakan faktor yang berkaitan erat dengan motivasi dan minat peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan peneliti menemukan bahwa minat membaca peserta didik masih rendah. Apabila hal ini terus menerus terjadi maka, peserta didik akan mengalami kesulitan membaca sebab tidak ada minat membaca. Karena, Minat merupakan keinginan yang sangat kuat dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Minat juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Semakin tinggi minat peserta didik untuk membaca maka akan cepat bisa membaca.

Adapun faktor penyebab kesulitan membaca yang di sebabkan oleh faktor eksternal yaitu Faktor lingkungan. Faktor lingkungan sangat berkaitan erat dengan latar belakang peserta didik di lingkungan rumah dan keadaan sosial ekonomi keluarga peserta didik. Lingkungan rumah sangat berpengaruh dan berperan penting dalam membentuk background peserta didik misalnya seperti membentuk sikap, kepribadian, sopan santun dan bahasa yang digunakan oleh peserta didik. Kondisi lingkungan rumah yang harmonis, penuh kasih sayang serta perhatian penuh yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya. Hal tersebut dapat memberikan dukungan yang penuh dalam keberlangsungan membaca permulaan yang dilakukan peserta didik nantinya. Misalnya seperti orang tua yang memberikan perhatian penuh kepada anaknya dengan mengajarkan anak mengenal huruf-

huruf abjad di rumah di sela-sela waktu istirahat hal tersebut dapat menjadi bekal bagi peserta didik dalam membaca permulaan di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan peneliti menemukan bahwa ke 4 peserta didik tersebut tidak tinggal dengan orang tuanya melainkan tinggal dengan nenek dan kakeknya dikarenakan orang tuanya bercerai dan di tinggal merantau ke luar negeri atau dapat dikatakan berasal dari keluarga (*broken home*). Hal tersebut dapat menyebabkan kesulitan membaca permulaan karena, peserta didik tidak mendapatkan perhatian penuh dan tidak mendapatkan bekal keterampilan membaca dari lingkungan keluarganya. Bekal keterampilan membaca ini sangat penting di miliki oleh peserta didik untuk keberlangsungan pendidikannya pada dunia pendidikan selanjutnya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Fauzi, 2018) Kemampuan membaca bagi siswa dipandang menjadi penentu keberhasilan dalam aktivitas belajarnya di sekolah, dikarenakan seluruh mata pelajaran dalam berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah menuntut pemahaman akan konsep dan teori yang harus dipahami melalui aktivitas membaca.

Menurut Zuchdi dan Budiasih (USAID, 2014:3) mengungkapkan bahwa, "keterampilan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca lanjut."

## Kesimpulan

kesulitan membaca yang dialami oleh peserta didik di SD Negeri 2 Korleko yaitu Terdapat masih banyak peserta didik yang belum bisa mengenal huruf dan bentuk-bentuk huruf sama sekali atau dapat dikatakan buta huruf, kesulitan dalam membedakan bentuk huruf yang bentuknya sekilas mirip, kesulitan dalam merangkai huruf menjadi sebuah kata dan masih banyak peserta didik yang menghilangkan huruf saat mengeja.

Faktor penyebab kesulitan belajar membaca permulaan peserta didik kelas 2 SD Negeri 2 Korleko tidak lepas dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu Faktor fisiologis yang berkaitan dengan kesehatan fisik, Faktor psikologis merupakan faktor yang berkaitan erat dengan motivasi dan minat peserta didik dan Faktor lingkungan sangat berkaitan erat dengan latar belakang peserta didik di lingkungan rumah dan keadaan sosial ekonomi keluarga peserta didik.

## Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada guru kelas 2 SD Negeri 2 Korleko dan peserta didik kelas 2 SD Negeri 2 Korleko yang sudah bersedia sebagai subjek dalam penelitian.

## Daftar Pustaka

- Fauzi, F. (2018). *Karakteristik kesulitan belajara membaca pada siswa kelas rendah sekolah dasar*. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32 (2), 95-105. Retrieved from <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pip/article/view/8634>
- Huduni, A., Affandi, L. H., & Nisa, K. (2022). Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas 1 SD Negeri 3 Darek. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 394-398. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.488>.
- Jamaris, M. (2015). *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, dan Penanggualangannya*. Ghalia Indonesia.
- Pratiwi, I. M., & Ariawan, V. A. N. (2017). *Analisis kesulitan siswa dalam membaca permulaan di kelas satu sekolah dasar*, *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 26 (1), 69-76. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/sd/article/view/1332>.
- USAID. (2014). *Buku Sumber untuk Dosen LPTK: Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK*. USAID.